

LAPORAN PENELITIAN
Gagasan Pengelolaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan
Islam Di Pondok Pesantren
Tahun 2020



NO	Nama Dosen	Nama Mahasiswa
1	M. Erlin Susri S.Sos .I.M.Pd.I	Nurul Aisyah
2	Jhon Freser S.Th.I. M.Pd.I	Repi Mariska
3	Riski Angga Putra S.Sos.M.A	

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAHTINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM PALI
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)

2020



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM
PUSAT PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)
Jalan Merdeka KM. 10, Kel. Handayani Mulya, Kec. Talang Ubi
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumsel
Website: <https://stitmhpali.ac.id/> email: p3mstitmh@gmail.com, Telp/Hp. 082177550281



Talang Ubi 25 Mei 2020

PENGESAHAN PENELITIAN
Nomor: 02 /PEN/STIT-MH/PALI/V/2020
Dengan judul :

**Gagasan Pengelolaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan
Islam Di Pondok Pesantren**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama Ketua Penelitian/PKM : M Erlin Susri,S.Sos.I.,M.Pd.I
NIDN/NIDK : 2101037907
Jabatan Fungsional : Ketua STIT-Mamba'ul Hikam
Skema Penelitian/PKM : Penelitian Madya
Nama-nama Anggota Peneliti/PKM : 1. Jhon Freser S.Th.I.M.Pd.I
2. Riski Angga Putra S.Sos.M.A
3. Nurul Aisyah
4. Repi Mariska

Mengetahui,


Kepala P3M STIT Mamba'ul Hikam


Riski Angga Putra, S.Sos. MA
NIDN. 2125059204

Ketua Penelitian


Dr. M. Erlin Susri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2101037907

Ketua STIT MH Pali


Dr. M. Erlin Susri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2101037907

DAFTAR ISI

HALAMAN PENEGASAN	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	2
D. Kontribusi.....	2
E. Literature Review.....	4
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	9
BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB III KESIMPULAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	15

ABSTRAK

Lembaga pesantren berkualitas berperan penting dalam pembangunan bangsa, yang mana dari pesantren di harapkan lahir generasi yang berkualitas di segala bidang dengan berbekal pengetahuan agama yang, semakin banyaknya kalangan terdidik yg di hasilkan dari pesantren maka mempercepat peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di negara ini.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan punya kewajiban untuk mempunyai manajemen dan pengelolaan pendidikan yang mempunyai integritas tinggi, .dari itulah akan timbul pemikiran yang gagasan dan pelaksanaan dalam bidang persoalan di dalam masyarakat. Keberadaan lembaga di pondok pesantren sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, padahal di pondok pesantren ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fokus masalah.
1. Perencanaan pengembangan Lembaga pondok pesantren 2.Perencanaan dalam mengembangkan Lembaga pondok pesantren 3. Evaluasi dalam mengembangkan Lembaga pondok pesantren

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multi kasus analisis data dengan mencakup pengumpulan data dan menemukan hasil bahwa pondok pesantren meningkatkan pengembangan dengan hal berikut a.) meningkatkannya upaya tentang pentingnya pengembangan pondok pesantren b.) mengali ciri-ciri khas nilai karakter pondok pesantren c.) meningkatkan SDM d.) peningkatan sarana dan prasarana e.) mengembangkan kerja sama pesantren.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren memiliki peranan yang penting dalam sejarah pembangunan pendidikan di Indonesia. Di antara lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pendidikan keagamaan dalam bentuk pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous (makna keaslian Indonesia). Kehadiran pondok pesantren telah nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, pesantren telah menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan Pendidikan

Pondok Pesantren mengemukakan bahwa selama ini pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah turut membina dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan. meski selama ini dapat dikatakan relative “terbatas” pada bidang sosial keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia. Pondok pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi yang beragam. Menurut Azra (ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu: (1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam, (2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan (3) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial¹. Fungsi keberadaan pesantren sebagaimana disebutkan di atas, Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dijadikan tumpuan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm, 107

menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan global dan pembangunan

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Pendidikan semacam ini lebih sering disebut sebagai sistem pendidikan pesantren salaf (tradisional pendidikan salaf yang dimaksud adalah proses belajar mengajarnya dilakukan melalui struktur, metode dan literatur tradisional, berupa pendidikan di madrasah dengan jenjang yang bertingkat, ataupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqah dalam bentuk wetonan atau sorogan. Ciri utama dari pengajaran tradisional ini adalah cara pemberian ajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu kitab (teks) tertentu.

Dalam perkembangannya, model pendidikan pesantren pun mengalami banyak perubahan. Beberapa pondok pesantren mulai merubah orientasinya, dari penguasaan ilmu-ilmu agama menambah dengan penguasaan ilmu umum. sistem pendidikan yang memasukkan materi materi pelajaran umum, santri dapat bersaing dalam era-modern yang mana manusia tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, akan tetapi perlu di lengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Perkembangan dunia pesantren seperti disebutkan di atas juga dapat kita lihat dengan bermunculnya pondok pesantren dengan model pendidikan khalaf (modern).

Beberapa pesantren modern mengalami pengembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari karismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistic ke diplomatik partisipatif. Hal senada juga dikemukakan Dhofier, beberapa sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan

menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggaan, kehumasan.² Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kiai memiliki pengaruh yang kuat.

Perkembangan aspek manajemen pada pesantren modern tidak lepas dari pengaruh perubahan sosial yang bergerak begitu cepat sebagai dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini tentu saja perlu direspon dan dijawab secara cerdas dan bertanggung jawab oleh dunia pesantren, jika pesantren salaf tidak ingin kehilangan relevansi dalam peran dan fungsinya dalam dinamika sosial. Berkaitan dengan kondisi yang dikemukakan di atas, karenanya pondok pesantren salaf perlu mengadakan perubahan secara terus-menerus seiring dengan berkembangnya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat yang dilayaninya, sebagai konsekuensi dari dinamika perubahan sosial.

Model pendidikan modern di pesantren ditandai bukan hanya menyelenggarakan pendidikan islam tradisional tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya. Dalam sistem pengelolaannya pondok pesantren modern juga banyak menerapkan sistem manajemen yang modern dalam arti tidak terpusat kepada pengasuhnya atau kyainya saja, sehingga sistem manajemen berjalan dengan dinamis, demokratis dan terbuka baik dalam manajemen pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kiat belajar dalam mengembangkan proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan pondok pesantren di pondok pesantren

² Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983). hlm, 80

2. Kendala apakah yang di hadapi dalam dalam mengembangkan proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan pondok pesantren di pondok pesantren

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui gagasan pengelolaan pengembangan manajemen pembelajaran dan pendidikan di pondok pesantren
2. untuk mengetahui bentuk masalah dalam pengelolaan pengembangan manajemen pembelajaran dan pendidikan di pondok pesantren

D. Kontribusi

Persoalan ini sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui tentang nilai-nilai keberadaan tujuan pesantren dalam meningkatkan pengembangan manajemen pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren telah menanamkan Pendidikan generasi ke depan dan juga mengajarkan kepada santri tentang kemandirian, kewirausahaan, kedisiplinan, kemajuan , menghargai perbedaan pendapat suku ras dan lainnya

Melihat betapa pentingnya posisi santri dalam belajar ilmu agama islam ,kedisiplinan di tempat mereka belajar. Sebagai elemen kemajuan bangsa dan di negara dimana mereka meghantarkan tatanan kehidupan baru.dan membawa mereka ke jejang hal yang positif ,dan menanamkan ke jenjang kehidupan yang lebih baik.

E. Literature Review

Gagasan Pengelolaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui mmanajemen pengembangan pendidikan dan pengelolaan di pondok pesantren adapun hasil ddari kesimpulan penelitian yang dipilih bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam harus mengarah kepada pembaharuan pendidikan islam yang bermutu, bertanggung jawab serta mampu menjembatani anak didik memasuki lapangan

pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun pemerintah dengan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam belajar .kegiatan pelatihan dan pengembangkn tersebut perlu dilandasi dengan prinsip dasar pelaksanaan mereka dalam belajar dengan ,motivasi individu ,pengakuan perbedaan individual, serta semangat untuk pentransferan pengetahuan

Penelitian lain yang serupa yang dilakukan dengan judul gagasan pengelolaan dan pengembangan manajemen Pendidikan islam di pondok pesantren dan pada penelitiannya ini lebih memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa di pesantren

F. Kerangka Teori

1. Pengelolaan dan pengembangan manajemen Pendidikan islam

Pada awalnya, dunia pesantren terlihat enggan dalam menerima modernisasi, sehingga tercipta apa yang disebut Nurcholis Madjid sebagai kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar. Pesantren akan hidup dan mati oleh tingkat kepedulian masyarakatnya. Pesantren tidak lagi identik dengan kelembagaan pendidikan Islam yang khas Jawa, tetapi juga diadopsi oleh wilayah-wilayah lain. Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.

Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Khusus dalam bidang pendidikan, misalnya, pesantren dapat dikatakan kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan santri yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus skill sehingga dapat menjadi bekal terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami

percepatan perubahan akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains dan teknologi. Sistem pendidikan di pesantren menggunakan sistem pendidikan tradisional, dengan ciri adanya kebebasan penuh dalam proses pembelajarannya, terjadinya hubungan interaktif antara kyai dan santri. Peserta didik (para santri) dalam menempuh pendidikan di pesantren tidak berorientasi semata mencari ijazah dan gelar, sebagaimana sistem pendidikan di sekolah formal misalnya, ada pesantren ilmu “ alat”, pesantren fiqih, Pesantren Al Qur’an, Pesantren hadits, atau pesantren tasawuf. Masing-Masing didasarkan pada keahlian kiaiannya

Kultur pendidikan pesantren diarahkan untuk membangun dan membekali para santri agar hidup sederhana, memiliki idealisme. Dalam sejarahnya, alumni pesantren umumnya tidak bercita-cita untuk menjadi atau menguasai kedudukan (jabatan) di pemerintahan, karena itu mereka juga sulit untuk bisa dikuasai oleh pemerintah

. Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi dua: Pertama, Pesantren salafi dan kedua pesantren Pesantren khalafi. Pesantren salafi bersifat konservatif sedangkan khalafi bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi.

Dalam kaitannya dalam perencanaan pengembangan Pendidikan dilakukan sebagai berikut;

1. Mengkaji kebijakan yang relevan
2. Menganalisis kondisi Lembaga
3. Merumuskan tujuan pengembangan
4. Mengumpulkan data dan informasi
5. Menganalisis data dan informasi
6. Merumuskan dan memilih alternatif program
7. Menetapkan Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan

Pola kehidupan di pesantren terbentuk secara alamiah melalui proses penanaman nilai dan berkembangnya proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat. Pesantren selalu mengalami dinamika yang tidak pernah berhenti, sejalan perubahan sosial yang terjadi. Pendidikan di pesantren tidak dapat dilepaskan dengan masalah pengelolaan dan pengembangan. Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, atau mengelola

Sistem pengelolaan dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif, sistematis dan integratif. Proses itu dimulai dengan dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan. Proses ini selalu didasari oleh nilai-nilai Islam. Oleh karena itu sistem tersebut sekaligus mempunyai nilai materil dan spritual. Sedangkan pengembangan adalah suatu proses mendapatkan pengalaman, keahlian dan sikap untuk menjadi sesuatu atau meraih sukses sebagai pemimpin dalam organisasi mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan ditujukan untuk membantu seseorang untuk dapat menangani persoalannya di masa mendatang, dengan memperhatikan tugas dan kewajiban yang dihadapi sekarang

2. Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran an, berarti tempat tinggal santri. Dan istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata arab funduq, yang berarti hotel atau asrama³. Soagarda poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar

³ Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi* hlm, 80

agama islam.⁴ Senada dengan pendapat kedua tokoh diatas, Manfred Ziamek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pesantrian “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kiai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.⁵

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga islam tradisional yang kelahirannya tidak saja terbatas pada bidang-bidang pendidikan, melainkan sebagai lembaga sosial keagamaan. Kelahirannya berkaitan erat dengan kondisi lingkungan suatu komunitas tertentu, sehingga bentuk dan fasilitas tidak jauh dari kondisi masyarakat tersebut. Dengan demikian, pesantren adalah tempat tinggal santri yang dibangun secara sederhana untuk mendalami ilmu pengetahuan agama agar santri tersebut kelak menjadi manusia yang baik dan menjadikan orang yang suka menolong di antara sesama manusia. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren dianggap kurang jami’ ma’na (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para peneliti lebih cenderung mempergunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren.

⁴ Usa Muslih, *Pendidikan Islam Di Indonesia antara cita dan fakta* (Jogjakarta, tiara wacana,1991), hlm 75

⁵ Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi* hlm, 85

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal sa Jogjakaratantri yang bersifat permanen. Dengan para kyai, bu nyai dan ustadz ustadzahnya sebagi pengasuh dan pengajar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengertian manajemen maka perlu dijelaskan beberapa pengertian secara Etimologis dahulu, secara etimologis, kata manajemen "Managio" berarti "pengurusan" atau "managiare", yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi, kata manajemen secara etimologis berarti mengelola, memeriksa atau mengawasi dengurus Ditinjau secara terminologi kata "manajemen" memiliki banyak makna, di antaranya: a. Nanang Fattah dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan, manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁶ b. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷ c. George R. Terry dalam manulung memberikan pengertian yang artinya bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Bidang-bidang manajemen tersebut masing-masing memiliki ilmu keahlian serta seni yang dapat dilaksanakan secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula, menjadi arah dari semua aktivitas organisasi.⁸

Dari definisi manajemen di atas bahwa manajemen ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi, dan manajemen, organisasi adalah sekumpulan orang dengan kaitan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita atau tujuan untuk melakukan kegiatan kegiatan bersifat positif

⁶ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Malang: UIN Maliki Press 2009), hal,1

⁷ Depdikbud, 1997: 623

⁸ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: PN Erlangga,2009), hlm, 98

secara umum ada beberapa hal yang menjadi substansi manajemen pengembangan lembaga pendidikan islam yaitu :

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Suryo Subroto mengatakan "kurikulum adalah segala pengalaman- pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah atau madrasah kepada seluruh anan didiknya, baik yang dilakukan di dalam maupun diluar sekolah/madrasah (Suryosubroto, 2004: 32) manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah salah satu bidang manajemen pendidikan yang sangat penting. Hal ini disebabkan bahwa seluruh aspek kegiatan dari substansi pengelolaan pendidikan sesungguhnya bermuara pada pencapaian manajemen bidang kurikulum. Dalam pengertian konvensional kurikulum sering dimaknai sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh atau diterima peserta didik

2. Manajemen Personalia

Dalam lembaga pendidikan, personalia (sumber daya manusia) terlebih kepala sekolah/madrasah memiliki peran vital sebagai puncak pimpinan tertinggi dan penanggung jawab keadaan otonomi pendidikan di tingkat sekolah/madrasah, ia memiliki peran sentral dalam pengelolaan Personalia. Beberapa prinsip dasar manajemen personalia, yang harus dijadikan pedoman kepala sekolah/madrasah adalah:

Dalam mengembangkan sekolah/madrasah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga. b. Sumber daya manusia akan berperan secara optimal, jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusi. c. Kultur, dan suasana organisasi sekolah/madrasah, serta perilaku manajerialnya sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pengembangan sekolah/madrasah. d. Manajemen personalia di sekolah/madrasah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga (guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua, dan stakeholders) dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah/ madrasah.

Ada beberapa pencapaian dalam tujuan sekolah sebagai berikut :

- Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia
- Pengadaan staf (sumber daya manusia)
- Penilaian prestasi kerja dan kompetensi
- Pelatihan dan pengembangan
- Proses pengembangan manajemen Pendidikan yaitu;
- Perencanaan (planning)
- Pengorganisasian (Organizing)
- Pergerakan (Actuating)
- Pengawasan

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a.) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b.) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis
- c.)Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d). Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- e). Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.

BAB III

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari dari beberapa hal paparan diatas dapat ditarik sebagai berikut :

1. Manajemen pondok pesantren adalah sarana yang berfungsi sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok pesantren pertama, kepemimpinan potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu potensi pendidikan.pengembangan masyarakat
2. Manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.
3. Manajemen pengembangan lembaga pendidikan islam secara umum meliputi
 1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran.
 2. Manajemen personalia
 3. Proses manajemen pengembangan pendidikan Islam meliputi
 - a. Perencanaan (planing)
 - b. Pengorganisasian (organizing)
 - c. Pergerakan (actuating)
 - d. Pengawasan (controlling)
4. Manajemen pendidikan Islam harus mengarah kepada pembaharuan pendidikan islam yang bermutu, bertanggung jawab serta mampu menjembatani anak didik memasuki lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun pemerintah

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi.2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos.
- Dhofier, Zamaksari, 1983. *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Fattah, Nanang, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press
- Muslih, Usa, 1991. *Pendidikan Islam Di Indonesia antara cita dan fakta*. Jogjakarta, tiara wacana
- Qomar, Mujamil. 2009 *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PN Erlangga